



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman

HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA

Rismawati, Arini Purnamasari

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO

Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida

GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE

Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman

GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti

GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE

Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila

Jurnal Kesehatan	Vol. 9	No. 2	Desember	2022	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	----------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(Specialist Medical of Surgical Operation)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhammadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 300.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@gmail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 9 No. 2 Desember 2022

DAFTAR ISI

FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO	
<i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman</i>	121-127
HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA	
<i>Rismawati, Arini Purnamasari</i>	128-134
HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO	
<i>Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida</i>	135-142
GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE	
<i>Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.....</i>	143-151
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE	
<i>Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman</i>	152-161
GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE	
<i>Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resta</i>	162-170
GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE	
<i>Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila</i>	172-184

EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Edisi kali ini tidak kalah menarik, terutama topik penelitian ilmiah yang ditampilkan relevan dan menyentuh kebutuhan dasar manusia dalam pemeliharaan kesehatan. Sejumlah topik dibahas dalam edisi ini yakni terkait kesehatan reproduksi pada akseptor KB Kontrasepsi dalam judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja” oleh Rismawati, Arini Purnamasari; Efektifitas pemberian ASI dan MP-ASI dalam artikel berjudul “Hubungan Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Pada Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Wara Kota Palopo,” oleh Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida; Kemudian topik “Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare,” oleh Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.

Salah satu artikel yang sangat relevan dengan peristiwa Covid-19 dibahas dalam artikel berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Ujung Bulu Kota Parepare,” oleh Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman; Persoalan seputar hipertensi dalam artikel “Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare,” oleh Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti; serta artikel tentang persoalan Diabetes Melitus pada Lansia dalam judul “Gambaran Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare,” oleh Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa¹, Sukri², Rahayu Wulan Resta³

¹⁻³Akademi Keperawatan Fatima Parepare

ABSTRAK

Latar belakang : Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang sering didapatkan pada pelayanan kesehatan utama yaitu Puskesmas. Penyakit ini sering disebut sebagai “ the silent kill ” karena penyakit ini tidak menyebabkan gejala keluhan spesial selama belum terjadi komplikasi di dalam organ tubuh. Tujuan : Untuk mengetahui Gambaran Faktor Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario. Metode : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang melibatkan 40 responden. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil Penelitian: Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kejadian hipertensi cenderung lebih banyak dialami pada usia beresiko tinggi ≥ 35 tahun (77,5%) dan pada usia resiko rendah 18-34 tahun (22,5%), hipertensi juga cenderung dialami oleh responden yang berjenis kelamin perempuan (55,0%) dibandingkan laki-laki (45,0%), responden yang merokok hanya sebanyak (32,5%) jika dibandingkan dengan responden yang tidak merokok sebanyak (67,5%) dan responden mengalami kecemasan ringan dengan skor <21 (82,5%) dibandingkan dengan responden yang mengalami kecemasan berat dengan skor ≥ 21 (17,5%) Implikasi : Penelitian ini menjadi salah satu informasi tentang Gambaran Faktor Resiko Hipertensi sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pencegahan terhadap kasus hipertensi.

Kata kunci : hipertensi, factor resiko hipertensi

ABSTRACK

Background: Hypertension is one of the non-communicable diseases that is often found in the main health services, namely the Puskesmas. This disease is often referred to as “the silent kill” because this disease does not cause any special symptoms as long as there are no complications in the body’s organs. Objective: To determine the description of hypertension factors in the community in the working area of Madising Na Mario Community Health Center. Methods: The research design used in this study was a quantitative descriptive approach involving 40 respondents. The research design used in this study was a quantitative descriptive approach. The sampling technique used was accidental sampling. The method of collecting data in this study is a questionnaire interview. Analysis of the data used is univariate analysis. Research Results: The results showed that the incidence of hypertension tends to be more experienced at high risk age 35 years (77.5%) and at low risk age 18-34 years (22.5%), hypertension also tends to be experienced by respondents. female (55.0%) compared to male (45.0%), only as many as (32.5%) smoking respondents as compared to respondents who do not smoke (67.5%) and respondents experiencing anxiety mild with a score of <21 (82.5%) compared to respondents who experienced

severe anxiety with a score of 21 (17.5%). Implications: This study provides information about the Overview of Hypertension Risk Factors as a reference for improving health services and preventing cases of hypertension.

Keywords: hypertension, hypertension risk factor

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang sering didapatkan pada pelayanan kesehatan utama yaitu Puskesmas. Penyakit ini sering disebut sebagai “ the silent kill ” karena penyakit ini tidak menyebabkan gejala keluhan spesial selama belum terjadi komplikasi di dalam organ tubuh. (KEMENKES, Hipertensi, The Silent Killer, 2018).

Hipertensi merupakan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan mordibitas dan mortalitas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah didalam pembuluh darah yang terjadi pada saat darah dipompa dari jantung menuju seluruh jaringan dan organ tubuh lainnya (Aryantimingsih dan Silaen, 2018). Hipertensi adalah salah satu penyakit kardiovaskuler yang banyak dialami oleh masyarakat. Saat ini Hipertensi menjadi masalah utama bagi semua orang, tidak hanya di Indonesia melainkan di penjuru dunia lain, sebab hipertensi adalah awal dari penyakit lain seperti jantung dan stroke (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah Sistole lebih dari atau sama dengan 140mmHg dan diastole lebih daribataibsama dengan 90mmHg (Rihiantoro dan Widodo 2018). Sampai saat ini Hipertensi masih menjadi suatu masalah yang cukup besar, berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang Hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Hipertensi. Jumlah penyandang Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian Hipertensi mencapai 36%.

Institute for Health Metrics and Evalua-

tion (IHME) tahun 2017, menyatakan bahwa dari 53,3 juta kematian didunia diakibatkan oleh penyakit kardiovaskuler sebesar 33,1%. IHME juga menyebutkan bahwa dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah peningkatan tekanan darah (Hipertensi) sebesar 23,7%, Hiperglikemia sebesar 18,4%, Merokok sebesar 12,7% dan obesitas sebesar 7,7% (KEMENKES, 2019).

Ditaksir jumlah permasalahan Hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sebaliknya angka kematian di Indonesia akibat Hipertensi sebesar 427. 218 kematian (RISKESDAS, 2018). Dari hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi kejadian Hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yang menyampaikan kejadian Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi Hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8%. Dan dari hasil riset yang terbaru berusia 18 tahun ke atas adalah 25.8% Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menampilkan kalau prevalensi penduduk dengan tekanan darah besar sebesar 34, 11%. Prevalensi tekanan darah besar pada wanita 36, 85% lebih besar dibandingkan dengan pria 31, 34%. (KEMENKES, 2018). Melaporkan prevalensi Hipertensi bersumber pada hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 34, 1%, paling tinggi di Kalimantan Selatan(44. 1%), sebaliknya terendah di Papua sebesar (22, 2%). Provinsi sulawesi sendiri mencapai 31, 68% (PUSPADATIN, 2018) dibandingkan prevalensi Hipertensi di Sulawesi Selatan pada

tahun 2013 yang mencapai 28, 1% (PUSPADATIN, Hasil RISKESDAS , 2014). Pada data rekam medis Puskesmas Madising Na Mario didapatkan populasi pada periode Januari - Desember tahun 2021 sebanyak 391 dengan rata-rata sebanyak 32,5 dan pada periode Januari – Februari dengan populasi 68 dengan rata-rata 39 perbulan.

Komplikasi akibat Hipertensi yang tidak lekas di tangani yakni kerusakan jantung, henti jantung, stroke dan juga kematian (Kemenkes, 2017). Komplikasi Hipertensi menimbulkan dekat 9, 4% kematian di segala dunia setiap tahunnya. Hipertensi menimbulkan paling tidak 45% kematian sebab penyakit jantung serta 51% kematian sebab penyakit stroke. Kematian dengan penyebab kendala kardiovaskuler paling utama penyakit jantung koroner serta stroke diperkirakan hendak terus bertambah menggapai 23, 3 juta kematian pada tahun 2030 (Publikasi Data Dan Informasi Kemenkes RI, 2017).

Banyak aspek resiko selaku pemicu penyakit Hipertensi. Ada pula aspek resiko terbentuknya Hipertensi bisa dibedakan atas aspek resiko yang tidak bisa diganti(jenis kelamin serta usia) serta aspek resiko yang bisa diganti merokok dan kecemasan, (Sarumaha, 2018).

Semakin bertambahnya usia menimbulkan ganggun mekanisme neurohormonal semacam sistem renin- angiotensin- aldosteron serta pula menimbulkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer danjuga terdapatnya Glomerulosklerosis akibat penuaan serta intestinal fibrosis menyebabkan kenaikan vasokonstriksi serta ketahanan vaskuler, sehingga akibatkan meningkatnya tekanan darah(Hipertensi).

Pada usia akhir 20-an pria sering mengalami Hipertensi karena gaya hidup yang lebih berat dan kurang sehat sehingga dapat mningkatkan tekanan darah. Namun pada saat wanita memasuki masa menopause, tingkat kasus Hipertensi pada wanita meningkat. Hal ini terjadi karena terjadi penurunan hormon esterogen.

Merokok dapat menstimulus aktivasi radikal bebas atau oksidan lain yang ditemukan dalam

rokok. Selain itu, merokok meningkatkan respons inflamasi dengan meningkatkan gangguan vasomotor yang mengakibatkan disfungsi endotel halus yang kemudia merangsang sistem saraf simpatik sehingga terjadi peningkatan pelepasan katekolamin, peningkatan Sistolee tekanan darah, peningkatan denyut jantung dan mengubah rasio HDL/LDL

Kecemasan, rasa takut, stres fisik dan rasa sakit dapat meningkatkan tekanan darah lantaran stimulasi sistem saraf simpatis yg menaikkan curah jantung dan vasokonstriksi arteriol, sehingga meningkatkan tekanan darah.

Sebelumnya penelitian telah dilakukan di Puskesmas Madising Na Mario namun hanya membahans mengenai mengenai Gambaran Ketajaman Pengelihatian Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Madising Na Mario (Trianti, 2019) dan sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai Gambaran Faktor Resiko Hipertensi. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat serta meneliti lebih lanjut secara holistik mengenai Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare mengingat bahwa belum pernah dilakukan penelitian mengenai Hipertensi sebelumnya di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran faktor risiko Hipertensi Hipertensi di Lingkup Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Metode analisa data menjelaskan bagaimana peneliti mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan (Martinus Jimung, 2018).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu objek penelitian atau daerah generalisasi terdiri menurut subjek juga objek

yang mempunyai kuantitas dan ciri eksklusif sebagai akibatnya bisa ditetapkan sang peneliti buat diteliti dan ditarik kesimpulan (Jimung, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare periode Januari-Februari sebanyak 68 dengan rata-rata 39 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sederhananya, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk studi tertentu. (Muchlis Abshori, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien Hipertensi di yang ada Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare periode Januari-Februari sebanyak 40 sampel

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan pengumpulan data yang menggunakan alat bantu yang ditetapkan oleh peneliti dan dipergunakan untuk menggali data dan hasil penelitian, sehingga kegiatan proses pengumpulan data dapat berlangsung dengan sistematis. (Wilhelmus, 2013).

Alat instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1 Data rekam medis

Data rekam medis adalah data penderita Hipertensi yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare

2 Kartu identitas

Kartu identitas merupakan kartu yang digunakan untuk mengkaji biodata pasien

3 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu bentuk selebaran atau dokumen yang berisi mengenai beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variable yang telah dipersiapkan untuk responden.

4 Alat ukur

Alat ukur yang digunakan untuk menimbang berat badan adalah timbangan badan, meter yang digunakan untuk mengukur tinggi badan adalah microtoise meter dan untuk mengetahui tekanan dalam darah pasien mengguna-

kan tensi meter dan stetoskop.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare

Jangka waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data studi kasus yang dilaksanakan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret – April 2022.

E. Analisis Data Dan Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menggunakan analisis univariat untuk penelitian ini. Analisis univariat ialah prosedur yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis univariat digunakan untuk meringkas kumpulan data hasil penelitian sehingga data yang dikumpulkan dari peneliti dapat berubah menjadi informasi yang berguna (Martinus Jimung, 2018). Variabel yang diteliti adalah usia, jenis kelamin, merokok dan kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Puskesmas Madising Na Mario adalah salah satu puskesmas yang ada di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, terletak di tengah-tengah kota, tepatnya di jalan Mattirotasi No. 18, Kota Parepare. Puskesmas Madising Na Mario diresmikan pada tanggal 9 Januari 2003 oleh Menteri Kesehatan saat itu, Dr. Achmad Sujudi.

Puskesmas Pusat Gugus Madising Na Mario sebagai Ujung tombak pelayanan kesehatan dasar dalam wilayah kerjanya berupaya maksimal untuk dapat mewujudkan Indonesia sehat 2018, dengan meningkatkan pelayanan dan pengembangan pelayanan serta menjalin hubungan lintas sektor yang harmonis untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat dalam Wilayah kerjanya yaitu Kelurahan Labuk-kang dan Mallusetasi sesuai dengan visi dan misi Puskesmas. Dipimpin oleh dr. Haslindah Kadir, M. Kes sejak bulan April 2015. Saat ini mempunyai jumlah tenaga sebanyak 85 orang, yaitu PNS 50 orang, Non PNS 35 orang. Terdiri dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan non medik, serta tenaga non kesehatan lain.

B. Pembahasan

1. Gambaran faktor resiko usia dengan kejadian hipertensi

Tabel 1 Distribusi frekuensi gambaran faktor resiko usia dengan kejadian hipertensi

Usia	Hipertensi	
	Frekuensi	Persentase
Usia beresiko tinggi : ≥ 35 tahun	31	77,5
Usia resiko rendah : 18-34 tahun	9	22,5
Total	40	100

Sumber: Data primer PKM Madising Na Mario 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dari 40 responden mayoritas responden berada pada usia beresiko tinggi ≥ 35 tahun sebanyak 31 responden atau 77,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang oleh Rizqi-ana Dwi Ambarwati, et al (2021) dengan judul penelitian Gambaran Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Posbindu Karangmucung Puskesmas Purwokerto Selatan dengan jumlah respon 38 responden didapatkan paling banyak responden memiliki usia kategori diatas 35 tahun. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Veni Syafrianti, Prima Adelin dan Khomeini dengan judul Gambaan Faktor Risiko Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Tahun 2017 Padang dengan jumlah sampel 100 responden dan didapatkan 74 responden berusia >35 tahun dan mengalami hipertensi.

Tingginya kejadian hipertensi pada usia lanjut disebabkan oleh perubahan yang terjadi perubahan pada pembuluh darah besar sehingga lumen menjadi lebih sempit dan pembuluh darah kaku dan terjadi peningkatan tekanan darah sistolik. (Anih, 2020). Dalam jurnal penelitian menyatakan bahwa hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan usia seseorang menyebabkan perubahan fisiologs pada tubuh seperti penebalan dinding uteri sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan menjadi kaku. (anwar Faishal. Widjaya Nita, 2018)

Asumsi peneliti hal ini terjadi karena saat

pertambahan usia terjadi perubahan pada hemodinamik tekanan darah yaitu berupa peningkatan resistensi perifer vaskular yang menetap dan tidak bisa kembali normal. Peningkatan resistensi perifer akan mempengaruhi tekanan darah. Semakin tinggi resistensi perifer maka akan semakin tinggi tekanan darah seseorang.

2. Gambaran faktor resiko jenis kelamin dengan kejadian hipertensi

Tabel 2 Distribusi frekuensi gambaran faktor resiko jenis kelamin dengan kejadian Hipertensi

Jenis Kelamin	Hipertensi	
	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	18	45,0%
Perempuan	22	55,0%
	40	100

Sumber: Data primer PKM Madising Na Mario 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 40 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 22 sampel atau sama dengan 55,0%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiann yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ekarini,et.all dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia dewasa di Puskesmas Rawamangun Jakarta Timur, 2016 dengan jumlah responden 70 sampel dan didapatkan sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 33 atau 73,3% responden. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veni Syafrianti, Prima Adelin dan Khomeini dengan judul Gambaan Faktor Risiko Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Tahun 2017 Padang dengan jumlah sampel 100 responden dan didapatkan 61 responden (61,00%) berjenis kelamin perempuan dan mengalami hipertensi.

Tekanan darah pada pria mulai mengalami peningkatan pada saat seorang pria berusia 30-50 tahun dan pada wanita akan mengalami peningkatan tekanan darah pada saat seorang wanita telah memasuki masa menopause. Hal ini dapat terjadi karea pada saat masa menopause hormon seks seperti testosterone, progesterone dan esterogen mengalami

penurunan (Muhammad, 2017)

Pada usia akhir 20-an pria sering mengalami Hipertensi karena gaya hidup yang lebih berat dan kurang sehat sehingga dapat meningkatkan tekanan darah. Namun pada saat wanita memasuki masa menopause, tingkat kasus Hipertensi pada wanita meningkat.

Hal ini terjadi karena terjadi penurunan hormon esterogen (Herbert Benson, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini asumsi peneliti menyatakan bahwa wanita lebih banyak mengalami hipertensi, hal ini diakibatkan oleh pengaruh hormonal yaitu berkurangnya hormone esterogen pada masa premenopuse dan menopause sehingga memicu peningkatan tekanan darah.

3. Gambaran faktor resiko merokok dengan kejadian Hipertensi

Tabel 3 Distribusi frekuensi gambaran faktor resiko merokok dengan kejadian Hipertensi

Riwayat Merokok	Hipertensi	
	Frekuensi	Persentase
Merokok	13	32,5%
Tidak Merokok	27	67,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer PKM Madising Na Mario 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 40 responden mayoritas responden berada tidak merokok dengan jumlah responden 27 sampel atau sama dengan 67,5%.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wardani dan M.Akhyar Ahmad dengan judul Gambaran Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi di Puskesmas Samata Kecamatan somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 2021 dengan jumlah sampel 231 responden dan didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang merokok adalah 221 sampel (96%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eric Untario dengan judul Hubungan Merokok Terhadap Kejadian Hipertensi tahun 2017 bahwa dari jumlah responden 102 responden didapatkan hasil 68 responden (66,7%) tidak merokok dan mengalami hiper-

tensi.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika A. F., 2020) dengan judul Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi menyatakan bahwa merokok dapat menstimulus aktivasi radikal bebas atau oksidan lain yang ditemukan dalam rokok. Selain itu, merokok meningkatkan respons inflamasi dengan meningkatkan gangguan vasomotor yang mengakibatkan disfungsi endotel halus. Proliferasi otot, disfungsi trombosit dan trombohemostatik yang dapat menyebabkan percepatan aterosklerosis Nikotin dalam rokok juga bertindak sebagai agonis adrenergik / Efek kardiovaskular yang paling penting dari nikotin pada tubuh meliputi: Merangsang sistem saraf simpatik Peningkatan pelepasan katekolamin (akut) Peningkatan Sistole tekanan darah.

Perilaku merokok sangat berkaitan erat dengan hipertensi, hal ini dikarenakan rokok mengandung nikotin yang menimbulkan pembekuan darah dan mengakibatkan kerusakan sel. Merokok juga dapat meningkatkan kadar korsiistol dan volune darah merah sehingga menyebabkan vasikosititas pada darah sehingga aliran darah tidak lancar dan meningkatkan tekanan darah (Anih, 2020). Arterosklerosis yang merupakan proses awal mulainya terjadinya hipertensi yaitu gangguan struktur anatomi pembuluh darah perifer yang kemudian berlanjut dengan kekakuan pembuluh darah. Kekakuan pembuluh darah dapat juga bersamaan dengan penyempitan dan kemungkinan pembesaran plaque yang akan mengganggu aliran atau peredaran darah di perifer. Kekakuan dan lambatnya aliran darah tersebut membuat beban jantung semakin berat yang akhirnya dikompensasi dengan peningkatan upaya jantung untuk memompa lebih sering yang memberikan gambaran peningkatan tekanan darah dalam sistem sirkulasi. (Suiraoaka, 2012)

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil responden yang merokok hanya sebanyak 13 orang sedangkan 27 responden lainnya tidak merokok hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor lain sehingga menyebabkan hipertensi misalnya pola kehidupan sehari-hari.

4. Gambaran faktor resiko tingkat kecemasan dengan kejadian hipertensi

Tabel 4 Distribusi frekuensi gambaran faktor resiko kecemasan dengan kejadian Hipertensi

Kecemasan	Hipertensi	
	Frekuensi	Persentase
Ringan : <21	33	82,5%
Berat : kor \geq 21	7	17,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer PKM Madising Na Mario 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 40 responden mayoritas responden tidak mengalami kecemasan dengan jumlah responden 33 sampel atau sama dengan 82,5%

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila putri Nur dan Ajeng Triani Laksmi dengan judul Gambaran Tingkat stress dan Kecemasa Penderita Hipertensi Di Baku Kabupaten Sukoharjo 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden dan didapatkan hasil 85 responden (66,7%) tidak mengalami kecemasan. Penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Rangga Sukma dengan judul Gambaran Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kartasura Surakarta bahwa dari 84 responden didapatkan hasil 63 responden tidak mengalami kecemasan (Bare, 2002) dalam jurnal penelitian (Setyawan, 2017) menyatakan bahwa mekanisme yang mengontrol konstiksi dan relaksasi pembuluh darah terletak di pusat vasomotor, pada medulla di otak. Dari pusat vasomotor ini bermula jaras saraf simpatis, yang berlanjut ke bawah ke korda spinalis dan keluar dari kolumna medulla spinalis ke ganglia simpatis. Pada titik ini, neuron preganglion melepaskan asetilkolin, yang akan merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah, dimana dengan dilepaskannya norepinefrin mengakibatkan konstiksi pembuluh darah. Berbagai faktor seperti kecemasan dan ketakutan mempengaruhi respons pembuluh darah terhadap rangsang vasokonstriktor. Individu dengan hipertensi sangat sensitive dengan norepinefrin, meskipun tidak diketahui dengan jelas mengapa hal tersebut bisa terjadi.

Dalam jurnal Penelitian yang dilakukan oleh (Tika, 2019) menurut teori titik lemah 2 (locus minoris) dalam ilmu kedokteran, setiap orang memiliki titik lemah masing-masing yang akan rentan

terganggu terutama bila berada dalam keadaan cemas (Hutapea 2004). Dengan dasar teori ini, kecemasan dapat menimbulkan gangguan yang berbedabeda untuk setiap orang, mulai dari sakit kepala, sakit punggung, sesak nafas, sakit maag, sampai hipertensi. Kecemasan akan melatarbelakangi dan memperparah hipertensi karena pada saat cemas pembuluh darah akan menyempit sehingga tekanan darah akan meningkat (Angela, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa hanya 7 responden (17,5%) yang mengalami kecemasan berat dari 40 responden namun mengalami hipertensi hal ini mungkin terjadi karena adanya faktor lain seperti usia dan jenis kelamin sehingga menyebabkan hipertensi. Hipertensi yang di derita pada masyarakat merupakan ancaman bagi mereka sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Sehingga diharapkan kepada masyarakat hipertensi untuk tetap menjaga gaya hidup yang sehat untuk mencegah terjadinya hipertensi serta mengurangi resiko terjadinya komplikasi yang lebih berat pada penderita hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare pada tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 40 responden mayoritas responden berada pada usia beresiko tinggi \geq 35 tahun sebanyak 31 responden atau 77,5%.
2. Dari 40 responden mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 22 sampel atau sama dengan 55,0%.
3. Dari 40 responden mayoritas responden berada tidak merokok dengan jumlah responden 27 sampel atau sama dengan 67,5%
4. Dari 40 responden mayoritas responden tidak mengalami kecemasan dengan jumlah responden 33 sampel atau sama dengan 82,5%.

B. Saran

1. Meningkatkan propomosi dan edukasi keseha-

tan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi pada masyarakat

2. Meningkatkan pembelajaran serta penanaman pemahaman kepada mahasiswa mengenai faktor-faktor resiko terjadinya kejadian hipertensi
3. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih aktif serta lebih menumbuhkan rasa keingintahuan dan kepedulian mengenai hipertensi serta faktor penyebab terjadinya hipertensi
4. Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan melakukan penelitian serupa hendaknya mengkaji serta menggali ulang faktor-faktor lain penyebab hipertensi dan kiranya dapat melibatkan lebih banyak sampel sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Publikasi Data Dan Informasi Kemenkes RI. (2017). Retrieved Maret 11, 2022, from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Apriyani Puji Hastuti, M. (2019). HIPERTENSI. In HIPERTENSI (pp. 17-19). Tulung, Klaten, Jawa Tengah: Anggota IKAPI NO.181/JTE/2019.
- Ardiansyah, M. (2014). Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: DIVA Press.
- E. M. Arieska. (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular. Jakarta: Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI).
- BPS. (2021). Presentase Merokok Pada Penduduk >18 tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- DEPKES. (2013). Hari Tanpa Tembakau Sedunia. Pusdatin Kemenkes.
- Depkes, R. (2009). Klasifikasi Usmur Menurut Kategori. Jakarta: DirjenYankes.
- Elizabeth, S. W., & Usu, S. (2021). Weight Bearing Exercise Dan Penurunan Tekanan Darah. Pekalongan, Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.
- Eni, N. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko dengan Kejadin Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. Jurnal JKFT : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fadillah, R., Usman, & Niar, S. N. (2019). Pengaruh Etika Dan Kinerja Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan Pasien Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Jurnal Ilmiah MANUSIA dan Kesehatan.
- Giatika, C., & Tutuk, A. (2019). Aplikasi Pengaruh Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala HARS . Jurnal Teknik Komputer.
- Gusti, S. A. (2015). Hubungan Indeks MASA Tubuh Dan Umur Terhadap Daya Tahan Kardio Vaskuler Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. Journal Pendidikan Kesehatan Rekreasi.
- Imelda Lizany, E. P. (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Universitas Esa Unggul. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Universitas Esa Unggul, 67.
- Indra, K. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia.
- KEMENKES. (2018, Mei 12). Retrieved Maret 22, 2022, from Hipertensi, The Silent Killer: p2ptm.kemkes.go.id.
- _____. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Retrieved Maret Jumat, 11, 2022, from pusdatin.kemkes.go.id
- _____. (2019). Retrieved Maret Jumat/11, 2022, from <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>
- Kusuma, & Nurarif. (2016). APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC. Jogjakarta: Media Action.
- Kusuma, D. K. (2012). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Martinus Jimung, S. (2018). Petunjuk Praktis Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Trans Info Media.
- Mifatul, J., & santi, M. (2017). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Hipertensi. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan

RS.Dr.Soetomo.

- Muchlis Abshori, S. I. (2010). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif (p. 96). Surabaya: Pusat Penerbit dan Pечetakan UN-AIR (AUP).
- Nabila Putri Nur, A. T. (2021). Gambaran Tingkat Stress dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo.
- Alfeus Manuntung, S. (2018). TERAPI KOGNITIF PADA PASIEN HIPERTENSI. Malang, Jawa Timur: Wineka Media.
- Hanim Mufarokhah, M. (2019). HIPERTENSI DAN INTERVENS KEPERAWATAN. Tulung, Klaten, Jawa Tengah: Anggota IKAPI No.181/JTE/2019.
- PUSPADATIN. (2014). Hasil RISKESDAS . Retrieved Maret 11, 2022, from puspadatin.kemkes.go.id
- _____. (2018). Retrieved Maret 11, 2022, from puspadatin.kemkes.go.id
- Rahmatika, A. F. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi.
- _____. (2020). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. Jurnal Medika Utama.
- RISKESDAS. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. Retrieved from kesmas.kemkes.go.id
- Dwisang, L. E. (2014). Kamus Keperawatan & Kebidanan. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara .
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Suhardin. (2015). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan . Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Tabita, W. M., angkut, K., & Thresia, S. E. (2019). Pengaruh Akti Fisik Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi DI Panti Werdha Maria Sudarsih Ambarawa. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online).
- Yogi, K., Yogi, M., & Zulfikar, I. (2017). Analisis Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Pertandingan Atlet Sepak Bola. Jurnal Ilmu Kedokteran.